

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

Irfan Saputra
NPP. 32.0125

Asdaf Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: irfns31@gmail.com

Pembimbing Skripsi: D. Adam Ismail, S.IP., M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the very high potential for flood disasters in Pasaman Barat District, which can be seen from the occurrence of floods every year. Flooding in Pasaman Barat District usually occurs due to high rainfall. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze how the Effectiveness of Flood Disaster Mitigation in Pasaman Barat Regency, West Sumatera Province and find out the inhibiting factors and efforts made. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are the effectiveness of Disaster Mitigation carried out by the Regional Disaster Management Agency is classified as ineffective, because it is seen from three measures of effectiveness where only one indicator can be said to be achieved, namely integration, while achieving goals and adaptation is still not optimal. The inhibiting factors in these two indicators are inadequate and qualified infrastructure and employees. **Conclusion:** Flood disaster mitigation still cannot be categorized as effective, this is evidenced by the effectiveness indicators in which there are three indicators including goal achievement, integration and adaptation. Among the three, only one indicator is categorized as effective, namely integration, where the Regional Disaster Management Agency of Pasaman Barat Regency has been able to carry out a socialization process regarding disasters. Then the goal achievement indicator is still not maximized and the adaptation indicator still has to adjust due to inadequate facilities and infrastructure and qualified employees using interviews, observations, and documentation. **Results/Findings:** From the research conducted by the author, the results obtained are the effectiveness of Disaster Mitigation carried out by the Regional Disaster Management Agency classified as ineffective, because seen from three measures of effectiveness where only one indicator can be said to have been achieved, namely integration, while the achievement of goals and adaptation are still not optimal. The inhibiting factors in the two indicators are inadequate and qualified facilities and infrastructure and employees. **Conclusion:** Flood disaster mitigation still cannot be categorized as effective, this is evidenced by the effectiveness indicator which contains three indicators including goal achievement, integration and adaptation. Among the three, only one indicator is categorized as effective, namely integration, where the West Pasaman Regency Regional Disaster Management Agency has been able to carry out the process of socialization regarding the disaster. Then in the goal achievement indicator it is still not optimal and the adaptation indicator still has to be adjusted due to inadequate facilities and infrastructure and qualified employees.

Keywords: Effectiveness, Disaster Management, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang Potensi bencana banjir yang sangat tinggi di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari terjadinya bencana banjir setiap tahunnya. Banjir di Kabupaten Pasaman Barat biasanya terjadi dikarenakan curah hujan yang tinggi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat serta mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah efektivitas Mitigasi Bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah digolongkan belum efektif, karena dilihat dari tiga ukuran efektivitas dimana hanya satu indikator saja yang dapat dikatakan tercapai yaitu integrasi, sedangkan pencapaian tujuan dan adaptasi masih belum maksimal. Faktor penghambat di dua indikator tersebut adalah sarana prasarana dan pegawai yang kurang memadai dan berkualitas. **Kesimpulan:** Mitigasi bencana banjir masih belum bisa dikategorikan efektif, ini dibuktikan dengan indikator efektivitas yang didalamnya terdapat tiga indikator diantaranya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Diantara ketiganya hanya satu indikator saja yang dikategorikan sudah efektif yaitu integrasi, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat sudah mampu melakukan proses sosialisasi mengenai bencana. Kemudian di indikator pencapaian tujuan masih belum maksimal dan indikator adaptasi masih harus menyesuaikan dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan pegawai yang berkualitas. **Kata kunci:** Efektivitas, penanggulanganbencana,banjir.

digolongkan belum efektif, karena dilihat dari tiga ukuran efektivitas dimana hanya satu indikator saja yang dapat dikatakan tercapai yaitu integrasi, sedangkan pencapaian tujuan dan adaptasi masih belum maksimal. Faktor penghambat di dua indikator tersebut adalah sarana prasarana dan pegawai yang kurang memadai dan berkualitas. **Kesimpulan:** Mitigasi bencana banjir masih belum bisa dikategorikan efektif, ini dibuktikan dengan indikator efektivitas yang didalamnya terdapat tiga indikator diantaranya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Diantara ketiganya hanya satu indikator saja yang dikategorikan sudah efektif yaitu integrasi, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat sudah mampu melakukan proses sosialisasi mengenai bencana. Kemudian di indikator pencapaian tujuan masih belum maksimal dan indikator adaptasi masih harus menyesuaikan dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan pegawai yang berkualitas. **Kata kunci:** Efektivitas, Penanggulangan Bencana, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara rawan akan bencana baik bencana alam maupun non-alam. Oleh karena itu, pada tahun 2007 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 yang mengatur tentang penanggulangan bencana. Tujuan utama dari peraturan tersebut adalah sebagai batasan yang mendasari pengaturan terkait permasalahan bencana di Indonesia. Didalamnya juga diatur terkait pengelolaan sebelum atau pra-bencana, sesaat setelah bencana terjadi atau tanggap darurat dan pasca-bencana yaitu masa rehabilitasi dan rekonstruksi. Paradigma penanggulangan bencana sudah berubah dari responsive atau terpusat pada risiko dan kesiapsiagaan, menjadi pendekatan preventif dengan pendekatan manajemen risiko. Jika suatu wilayah berisiko tinggi, upaya mitigasi dilakukan dengan tindakan seperti pemahaman risiko bencana, penguatan dan peningkatan manajemen risiko, serta investasi PRB. Namun, pelaksanaan program pengurangan risiko bencana masih terbatas. Indonesia juga dilanda bencana besar yang hampir setiap tahun menimbulkan kerusakan besar. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak pada zona iklim tropis dan terdiri dari dua musim yaitu musim panas dan musim hujan yang ditandai dengan kondisi cuaca dan suhu yang ekstrem. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ancaman bencana hidrometeorologis seperti banjir. Daerah berisiko tinggi tersebar di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah pantai timur Sumatra Utara, daerah pantai utara Jawa Barat, Sumatera Barat Barat dan Selatan, Sulawesi Selatan dan selatan dari Papua. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah membentuk badan yang mengelola dan melakukan tugas terkait kebencanaan yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Di daerah, lembaga yang khusus menangani penanggulangan bencana adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). BPBD dibentuk baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Seperti halnya BNPB di tingkat pusat, di daerah, BPBD bertanggung jawab merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah hulu yang mengalami banjir tahunan. Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan aspek topografi pasaman barat adalah sedikit bergelombang, dan dataran yang memiliki curah hujan yang tinggi dan terdapat beberapa Sungai besar seperti Sungai batang saman, sehingga Tingkat kerentanan bencana tinggi, salah satunya bencana banjir. Faktor penyebab banjir di Kabupaten Pasaman Barat adalah kondisi alam, penggunaan lahan yang tinggi dan curah hujan. Berdasarkan klasifikasi banjir, banjir Pasaman Barat merupakan banjir dari luapan sungai Batang saman. Dimana sekarang ini muara kedalaman Sungai batang saman ketika tidak pasang berada diantara 3 sampai 4 meter dan ketika pasang berada di 8 meter yang artinya daya tampung berkurang sehingga menyebabkan air turun lebih lama. Faktor cuaca yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir dimana curah hujan dengan intensitas

tinggi ditambah air yang tak kunjung surut dan bahkan semakin tinggi. Dibawah ini adalah total Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan di Stasiun Pengamatan BMKG di provinsi Sumatera Barat Barat. Mitigasi bencana mengacu pada segala upaya untuk mengurangi risiko bencana dan dampak bencana yang diakibatkan oleh banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Upaya pemerintah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat sudah seharusnya melakukan peranan seefektif mungkin dengan tugas dan fungsinya agar kegiatan mitigasi bencana terlaksana dengan baik. Pada saat ini Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat mempersiapkan sejumlah upaya pengurangan risiko bencana khususnya banjir, antara lain adalah sosialisasi masyarakat di daerah rawan bencana, peningkatan kapasitas aparat pemerintah dan masyarakat dalam upaya penanggulangan dan mitigasi bencana, pembentukan tim reaksi cepat sebagai unit khusus penanggulangan bencana, pembentukan dan pelatihan Desa Tangguh Bencana untuk memperkuat kemandirian masyarakat dalam mitigasi dan manajemen bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Indonesia yang sangat sering dilanda bencana besar yang hampir setiap tahun menimbulkan kerusakan besar. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah hulu yang mengalami banjir tahunan. Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan aspek topografi berada pada ketinggian daerah yang bervariasi dari 0 sampai 913 meter di atas permukaan laut (mdpl). Daerah yang rawan banjir adalah daerah utara dan dataran rendah yang berada di bantaran sungai batang saman maupun Sungai kapa. Volume curah hujan yang tinggi pada musim penghujan serta aspek topografi Kabupaten Pasaman Barat menjadi potensi besar terjadinya bencana banjir dengan skala yang berbeda-beda tiap tahunnya, begitu pula resiko dan dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Faktor cuaca yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir dimana curah hujan dengan intensitas tinggi ditambah air yang tak kunjung surut dan bahkan semakin tinggi. Banjir tahunan di Kabupaten Pasaman Barat menimbulkan permasalahan pada lalu lintas akibat dari terendahnya jalan-jalan yang menjadi akses utama transportasi di Kabupaten Pasaman Barat. Terpantau daerah yang terkena banjir hampir di sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat yang berdampak pada berbagai infrastruktur, seperti rumah warga, kerusakan fasilitas Pendidikan, sarana ibadah serta fasilitas umum yang terendam.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai studi implementasi mitigasi bencana. Penelitian dari Astina Wati (Mitigasi bencana banjir berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Babat) 2018. Tujuan dari penelitian adalah untuk Mengetahui program-program mitigasi bencana yang dilakukan BPBD di Kabupaten Lamongan dan usaha yang dilakukan BPBD untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, dengan hasil BPBD Kabupaten Lamongan sudah melaksanakan mitigasi struktur dengan baik. Mitigasi struktural meliputi beberapa program seperti normalisasi bengawan dengan cara dikeruk, pemasangan pompa air sedangkan yang non fisik adalah sosialisasi membentuk kesadaran masyarakat tentang membuang sampah dan alih fungsi lahan. Penelitian dari Desi Rahmawati B (Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Makassar) 2021. Tujuan penelitian adalah Mengetahui upaya pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar dan mengetahui faktor pendukung keberhasilan penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar, dengan hasil Upaya dilakukan oleh BPBD Kota Makassar dapat dikategorikan baik karena didukung dari sarana dan prasarana berupa alat dan lahan penanggulangan banjir, serta dengan banyaknya instansi/organisasi yang ikut andil dalam penanggulangan sehingga mempermudah proses penanggulangan bencana banjir. Penelitian dari Andi Muh. Azzam Raihan Ramadhani (Mitigasi bencana banjir dan genangan dalam Kawasan perkembangan pemukiman di

Kelurahan Berua Kota Makassar) 2021. Tujuan penelitian adalah Merumuskan arahan mitigasi bencana banjir dan genangan pada perumahan dan permukiman di Kelurahan Berua, dengan hasil



Pemerintah di kelurahan berua sudah melaksanakan mitigasi struktural yang meliputi perbaikan drainase, pembuatan *floodway*, pembangunan sumur resapan, dan penggunaan konsep *rainwater harvesting*. Sedangkan mitigasi non-strukturalnya meliputi pembentukan kelompok rawan bencana dan penentuan titik evakuasi serta rambu-rambu.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya berpatok pada penanggulangan bencana banjir oleh BPBD. Memiliki metode yang sama dengan penelitian Astina Wati tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektivitas menurut Duncan dalam Steers. Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan perlindungan masyarakat yang merupakan sesuai dengan tema fakultas. Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian terdahulu, yakni mengetahui bagaimana efektivitas penanggulangan bencana banjir. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti mangacu pada konteks efektivitas menurut duncan dalam melakukan pengembangan yang dilandasi dengan undang- undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Selain itu penulis juga menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-252) Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Perbedaan terakhir, adalah penelitian ini menyajikan bagaimana efektivitas penanggulanga bencana banjir dengan teori efektivitas menurut Duncan sehingga menghasilkan data yang konkrit mengenai bagaimana efektivitas program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui efektivitas dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat, mengetahui kendala dari mitigasi bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat, mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana di Kabupaten Pasaman Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, anilisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 13 orang yang diambil dari badan Penanggulangan Bencana Daerah, Camat sasak ranah pasisia, dan Masyarakat Terdampak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dan Steers. Teori ini didukung dengan tiga dimensi yang menjadi pusat perhatian yaitu Pencapaian tujuan, Integrasi, Adaptasi.

Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dinilai oleh proses. Setelah mencapai tujuan akhir yang terjamin, diperlukan proses untuk mencapai bagian atau proses sesuai dengan periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu sasaran target kongkrit. Sasaran pertama adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan koordinasi kebijakan kebencanaan yang merupakan salah satu tugas pokok BPBD untuk melaksanakan Visi



Misi dan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Indikator sasaran peningkatan efektivitas pelaksanaan kebijakan dan koordinasi kebencanaan adalah Indeks Kapasitas Kebencanaan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam hal pencapaian tujuan ini yaitu memuat proses berjalannya penanggulangan bencana masih kurang karena atau belum maksimal hal ini dikarenakan masih banyaknya kekurangan yang ada, diantaranya kurangnya dan sarana prasarana dan anggaran dari pemerintah.

3.2. Integrasi

Integrasi merupakan suatu ukuran yang berpatokan pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi agar dapat melaksanakan sosialisasi, mengembangkan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu proses sosialisasi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai mitigasi bencana banjir dengan menggunakan dengan cara Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang mudah dipahami dan agar bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran dengan tujuan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana khususnya banjir sehingga terbangunnya komunikasi yang baik antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan masyarakat, bertambahnya pemahaman masyarakat agar memiliki daya kapasitas pemahaman bencana.

3.3. Adaptasi

Sebagai unit kerja yang mengemban tugas dibidang penanggulangan bencana tentunya sangat banyak bersentuhan dengan masyarakat, sarana dan prasarana pencarian, penyelamatan dan evakuasi dalam menunjang operasional dilapangan menjadi sangat penting mendapatkan perhatian, karena keterbatasan sarana dan prasarana akan berpengaruh pada pelaksanaan kinerja organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kantor saat ini masih kurang, karena anggaran untuk menyediakan fasilitas penanganan bencana yang baru masih belum cukup. BPBD Kabupaten Pasaman Barat pernah menerima bantuan fasilitas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah kabupaten Pasaman Barat sendiri, untuk beberapa tahun terakhir ini masih belum ada. Tetapi meskipun begitu bekerja sama dengan instansi lain dan relawan agar kekurangan itu bisa ditutupi dan kami akan terus berusaha memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan oleh BPBD. kapasitas pegawai kurang memadai, yang ahli dalam bencana hanya beberapa orang, mungkin bisa dikatakan dalam hal mitigasi bencana, pencegahan dan penanggulangan bencana tidak semua paham berdasarkan teori dan penerapannya. Dilihat dari latar belakang pegawai yang bekerja disini ada beberapa pegawai yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan BPBD sehingga kurangnya pemahaman mengenai teori dan ilmu bencana. Oleh karena itu kami mendorong para pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kebencanaan yang diselenggarakan oleh BPBD sendiri ataupun pusat. Adanya beberapa organisasi relawan yang siap dan siaga membantu dalam penanganan bencana.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan lebih dari 124 ribu orang dilaporkan terkena dampak banjir di Pasaman Barat. Pada data Juli 2022, yang terkena dampak adalah 3000 rumah terdampak bencana banjir, begitu juga lahan pertanian yang rusak lebih dari 1000 hektare. Sedangkan jumlah yang terdampak sedikinya ada sekitar 14 ribu jiwa, kemudian kerugian mencapai milyaran rupiah. Dari total kerusakan itu secara rinci di Kecamatan Luhak Nan Duo

tanaman padi mengalami kerusakan seluas 85 hektare, jagung seluas lima hektare dan dua ekor sapi hanyut.

Di Kecamatan Kinali, tanaman padi yang rusak seluas 70 hektare, Kecamatan Lembah Melintang tanaman padi rusak seluas 125 hektare, jagung seluas 32 hektare dan di Kecamatan Ranah Batahan tanaman padi yang rusak seluas 270 hektare dan tanaman jagung seluas 10 hektare.

Di Kecamatan Pasaman, tanaman padi yang rusak seluas 100 hektare tanaman jagung seluas 65 hektare dan jeruk seluas 64 hektare. Di Kecamatan Talamau, tanaman padi seluas 12 hektare dan jagung lima hektare. Di Kecamatan Koto Balingka tanaman padi yang rusak seluas 75 hektare, Kecamatan Sungai Beremas tanaman padi yang rusak 46 hektare dan jagung lima hektare.

Sedangkan di Kecamatan Sungai Aur tanaman padi yang rusak seluas 150 hektare, jagung 50 hektare dan kacang tanah seluas tiga hektare. Selanjutnya di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie tanaman padi yang rusak seluas 60 hektare, jagung 10 hektare dan tanaman cabe seluas 1,5 hektare. Serta Kecamatan Gunung Tuleh tanaman padi yang rusak seluas 55 hektare dan jagung seluas tujuh hektare.

Berbicara tentang mitigasi bencana banjir tidak hanya dilakukan oleh BPBD saja melainkan melibatkan beberapa instansi-instansi lain. Untuk saat ini BPBD Kabupaten Pasaman Barat melakukan mitigasi baik struktural maupun non struktural. BPBD Kabupaten Pasaman Barat lebih berfokus kepada sosialisasi ke kecamatan-kecamatan maupun desa-desa untuk mengantisipasi masyarakat agar jangan sampai ketika bencana datang masyarakat belum siap. Sampai saat ini masih banyak kekurangan secara internal maupun eksternal tetapi BPBD berusaha untuk meningkatkan efektivitas mitigasi baik struktural maupun non struktural.

BPBD Kabupaten Pasaman Barat di daerah Kawasan rawan bencana banjir penurunan tingkat ancaman dilakukan dengan dibuatnya spanduk serta himbauan yang berisikan larangan membuang sampah di sungai dan sekitarnya serta memberikan sanksi berupa teguran dan denda. Dan adanya tim untuk melakukan pengerukan sungai apabila sungai tersebut dangkal atau mengalami erosi. BPBD Kabupaten Pasaman Barat melakukan upaya pengawasan daerah aliran sungai yang berada di dataran rendah. dalam hal pengawasan daerah aliran sungai yang berada di dataran rendah ini perlu diketahui bahwa sungai Kapuas dan sungai melawi merupakan kewenangan pemerintah pusat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah pusat beserta dengan Badan Besar Wilayah Sungai.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan kendala yang terjadi di lapangan dalam melaksanakan mitigasi bencana banjir di kabupaten Pasaman Barat adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana banjir. Karena mitigasi bencana banjir yang berhasil membutuhkan keterlibatan pemerintah dengan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Mitigasi bencana banjir masih belum bisa dikategorikan efektif, ini dibuktikan dengan indikator efektivitas yang didalamnya terdapat tiga indikator diantaranya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Diantara ketiganya hanya satu indikator saja yang dikategorikan sudah efektif yaitu integrasi, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat sudah mampu melakukan proses sosialisasi mengenai bencana. Kemudian di indikator pencapaian tujuan masih belum maksimal dan indikator adaptasi masih harus menyesuaikan dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan pegawai yang berkualitas. Faktor-faktor penghambat dalam Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Kabupaten Pasaman Barat diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung mitigasi bencana banjir serta kemampuan dan kapasitas pegawai yang masih kurang. Faktor eksternalnya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana banjir. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor hambatan Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat dalam bencana banjir adalah lebih meningkatkan faktor internal seperti meningkatkan kemampuan pegawai BPBD dan mengadakan sarana dan prasarana yang memadai.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu dan akses pada penelitian sehingga penulis kurang dalam kegiatan langsung dilapangan. Informasi serta data yang peneliti peroleh masih tergolong belum lengkap dan belum bisa menjawab semua aspek penelitian mengenai mitigasi bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kabupaten Pasaman Barat, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Wati, A. 2018. Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Babat. (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018)
- Rahmawati, Desi. 2021 Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)
- Ramadhani, Andi. 2021 Mitigasi Bencana Banjir Dan Genangan Dalam Kawasan Perkembangan Pemukiman Di Kelurahan Berua Kota Makassar. (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2021)
- Mufis Mughron, Maulana, Dyah Hariani, and Titik Djumiarti. 2015. "Efektivitas BPBD Dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Afner Son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Rachman. 2016. "Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1 No.1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Dewina Nasution, SH., M. s. (2007). *Pola penanggulangan bencana mendapatkan dimensi baru dengan dikeluarkannya Undang- daerah adalah merupakan tahap transisi antara sistem yang selama ini berjalan dengan sistem baru seperti yang diamanatkan oleh UU No. 24 Tahun 2007 . UU ini menjadi. 24.*
- Gibson JIL, J. I. J. D. (2001). *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. *Jakarta: Erlangga*, 120.
- Aminudin. 2013. *Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Angkasa Bandung
- Fadhli, Aulia. 2019 *Mitigasi Bencana*. Yogyakarta: Gava Media

Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT. Refika Aditama

Marhawati, D. I. H., dkk. (2022). *Statistika terapan*. Tahta Media Group

Moeloeng, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya

Nazir, Mohammad. 2014 *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
Pasaman Barat Dalam Angka 2023

Rahayu, 2009 Banjir dan Upaya Penanggulangannya. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2015

Shandyavitri Ari, dkk. 2015 Mitigasi Bencana Banjir dan Kebakaran. UR Press Pekanbaru

Steers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi

Sugiyono. 2013 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta

Wekke, Ismail Suardi. 2021. Mitigasi Bencana. Indramayu: CV. Adanu Abimata